

## PENGARUH CSR DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP RISIKO PAJAK

Olivia Gita Melinda, Muchamad Syafruddin<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of CSR and company performance on tax risk. The variables used in this study are the dependent variable (tax risk), the independent variable (CSR), the moderating variable (earnings performance), and the control variable.*

*The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample was taken by using purposive sampling method. Based on the purposive sampling method, the samples obtained were 17 companies for three consecutive years (2017-2019). The analytical method used in this research is OLS regression analysis.*

*The results of this study indicate that CSR has a negative effect on tax risk and earnings performance strengthens the relationship between CSR and tax risk.*

*Keywords: CSR, tax risk, earnings performance, OLS.*

### PENDAHULUAN

Risiko pajak adalah ketidakpastian yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pandangan perusahaan. Risiko pajak memiliki kaitan yang erat dengan volatilitas saham masa depan dan sangat berpengaruh terhadap ekspektasi investor (Drake *et al.*, 2017). Investor akan membebankan biaya tambahan premium ketika perusahaan mempunyai ketidakpastian pajak yang lebih tinggi (Hutchens & Rego, 2013). Perusahaan yang dapat mengurangi kemungkinan dampak negatif pajak yang tidak terduga dapat menikmati biaya modal yang lebih rendah. Perusahaan memiliki risiko yang lebih tinggi jika terjadi ketidakstabilan dan volatilitas beban pajak (Hutchens & Rego, 2015)

Sebagian besar pemangku kepentingan prihatin karena risiko pajak memiliki efek negatif yang signifikan terhadap perusahaan. Sebagai contoh, skandal keuangan perusahaan telah mengakibatkan auditor membutuhkan persyaratan yang lebih tinggi untuk menyediakan informasi keuangan. Sehingga pada bagian 404 dari Sarbanes - Oxley mengharuskan auditor untuk mengevaluasi dan mengomentari sistem pengendalian internal dan batas Sabanes – Oxley Act (SOX) pada layanan non-audit mereka untuk memastikan akurasi dan keandalan laporan keuangan mereka. Akurasi dan keandalan laporan keuangan penting karena permasalahan pada pajak perusahaan tidak hanya memengaruhi informasi keuangannya tetapi juga meningkatkan risiko legitimasi yang berhubungan dengan auditor. Perusahaan yang mempunyai perencanaan pajak yang berisiko akan dibebankan biaya yang lebih tinggi oleh auditor eksternal atas biaya audit karena risiko audit yang lebih tinggi (Abernathy *et al.*, 2019). Hal ini sangat penting dilakukan auditor agar dapat memperkirakan tingkat risiko pajak dengan akurat sebelum dan selama pelaksanaan prosedur audit. Pada umumnya perusahaan yang membayar pajaknya lebih rendah akan memicu peningkatan risiko pajak.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perusahaan yang membayar pajaknya lebih rendah belum pasti memicu peningkatan risiko pajak (Hamilton dan Stekelberg, 2016; Guenther *et al.*, 2016). Telah diusulkan bahwa beban pajak yang lebih rendah dan risiko pajak dapat terjadi secara beriringan. Satu temuan bahwa teknologi penghindaran pajak yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat membatasi manajer untuk membebankan bunga terlalu tinggi.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

Apabila beban bunga terlalu tinggi, maka laba perusahaan akan berkurang sehingga kinerja perusahaan menjadi kurang baik. Penelitian ini menyoroti kemungkinan untuk mempertimbangkan kembali apakah praktik penghematan pajak mengarah pada biaya yang sebenarnya dalam arti absolut. Dengan mempertimbangkan tarif pajak efektif dan risiko pajak, perusahaan yang memiliki lingkungan informasi internal yang sangat baik dapat mengendalikan sistem administrasi pajak mereka dengan lebih baik dan mengajukan pengembalian pajak mereka tepat waktu dan dengan cara yang tepat (Gallemore dan Labro, 2015). Sehingga perusahaan yang memiliki lingkungan informasi yang lebih baik dapat mengurangi beban pajak mereka dan kemungkinan hasil pajak negatif. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang sangat baik dapat menikmati penghematan pajak lebih tinggi dibanding perusahaan yang teknologi informasinya kurang canggih (Hamilton dan Stekelberg, 2016).

Sampai saat ini sebagian besar penelitian pajak berfokus pada agresivitas pajak. Sedangkan penelitian mengenai analisis risiko pajak masih terbatas. Penghindaran pajak belum pasti tidak dapat dikelola, sehingga tingkat risiko pajak dapat digunakan sebagai dasar untuk mengkalsifikasikan sejauh mana agresivitas pajak mungkin dapat diterima. Banyaknya penelitian tentang agresivitas pajak menyebabkan penelitian tersebut mencapai titik jenuh, sehingga dibutuhkan penelitian mengenai risiko pajak. Sebagai contoh, Neuman *et al.*, (2018) menyadari pentingnya risiko pajak dan menyelidiki bagaimana praktisi pajak dan otoritas pajak peduli terhadap risiko pajak. Maka dari itu, faktor risiko pajak perlu dipelajari untuk memperkaya literatur pajak.

Dengan mempelajari berbagai literatur, kesimpulan tentang hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan agresivitas pajak telah dicampur. Berdasarkan argumen budaya untuk CSR, peningkatan aktivitas CSR perusahaan lebih etis dan bertanggung jawab, sehingga perusahaan tersebut memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan agresivitas pajak yang kontroversial (Lanis dan Richardson, 2012, 2015). Bertentangan dengan teori ini, CSR dipandang sebagai instrumen untuk mendapatkan reputasi yang baik demi menyamarkan situasi yang buruk. Perusahaan yang terlibat dalam CSR yang berlebihan lebih cenderung menggunakan strategi pajak yang agresif (Landry *et al.*, 2013).

Penelitian kali ini mengeksplorasi pengaruh CSR pada risiko pajak. Penelitian ini akan memperluas literatur pajak dan berkontribusi pada pemahaman hubungan antara CSR dan agresivitas pajak. Perusahaan yang meningkatkan kegiatan CSR yang bertanggung jawab, dapat menurunkan beban pajak mereka (Davis *et al.*, 2015). Namun, kesimpulan ini tidak mempertimbangkan risiko pajak. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, risiko pajak perlu untuk diteliti. Penelitian ini dapat menjadi alat untuk menentukan apakah beban pajak yang rendah (strategi pajak agresif) menyebabkan kerugian yang nyata pada perusahaan. Sebagaimana kontrol internal dan sistem teknologi tinggi, CSR dapat secara bersamaan menurunkan ETR dan risiko pajak. Efek yang menguntungkan dari CSR adalah perpajakan akan menjadi meyakinkan. Akibatnya, hal ini harus dikomunikasikan. Akan tetapi apabila penghematan pajak ditukar dengan risiko pajak yang tinggi, maka efek yang menguntungkan dari CSR akan diabaikan, dan teori etika CSR yang telah diterima luas akan tidak berlaku lagi.

Penelitian ini juga menganalisis kemungkinan perbedaan dalam hubungan antara CSR dan risiko pajak untuk perusahaan yang dibatasi oleh kinerja operasional. Ketika perusahaan memiliki pendapatan yang buruk, CSR yang tidak bertanggung jawab secara sosial akan mengarah pada agresivitas pajak yang lebih tinggi yang akan meningkatkan risiko pajak. Akan tetapi efek negatif dari CSR yang tidak bertanggung jawab dapat berkurang atau menghilang dengan kinerja operasional yang memuaskan (Watson, 2015). Selain itu, eksekutif akan memiliki dorongan dan keinginan untuk bertanggung jawab karena persaingan yang ketat dan evaluasi kinerja yang sangat berhubungan dengan kinerja perusahaan. Hubungan antara lingkungan sosial dan agresivitas pajak lebih ditegaskan di perusahaan-perusahaan dengan cadangan kas yang tinggi (Gao *et al.*, 2017). Penelitian saat ini mengemukakan bahwa CSR dapat mengurangi risiko pajak dan dampaknya mungkin hilang untuk perusahaan yang berada dalam posisi keuangan yang lemah. Untuk menarik kesimpulan yang dapat diandalkan, metodologi penelitian didasarkan pada penelitian yang memiliki

hubungan paling dekat. Variabel CSR dibangun sesuai dengan Davis *et al.* (2015) Dengan demikian, CSR diukur sebagai perbedaan antara kekuatan total dan kepedulian total. Selain itu, risiko pajak juga diukur oleh volatilitas ETR. Efek dari CSR pada risiko pajak akan diperiksa pada kondisi berikut. Pertama, peningkatan tekanan pada manajer untuk mencapai target pendapatan, yaitu target perkiraan pendapatan yang telah terlewat. Kedua, masalah likuiditas perusahaan yaitu saldo kas yang rendah. Ketiga, manajer menghadapi tekanan kinerja operasional yaitu kerugian operasional.

Pertama, kemampuan CSR untuk mengurangi risiko pajak diperkirakan dengan mengendalikan tingkat pajak ETR. Sebagaimana yang telah dihipotesiskan, peningkatan kegiatan sosial yang bertanggung jawab cenderung memiliki risiko pajak yang lebih rendah. Secara khusus, peningkatan deviasi standar 1 persen di proksi CSR menghasilkan pengurangan 1 persen pada volatilitas ETR. Faktor yang menentukan risiko pajak yang vital secara ekonomi, CSR juga berhubungan negatif dengan ETR (Davis *et al.*, 2015). Hasil empiris ini mengkonfirmasi dugaan bahwa CSR memainkan peran etis yang meluas ke lingkungan kerja. Para eksekutif dalam lingkungan kerja lebih dapat diandalkan dan bertanggung jawab. Para eksekutif akan rajin untuk mengurangi beban pajak dan risiko pajak secara bersamaan.

Penyelidikan dilakukan pada kondisi dimana pajak akan dipengaruhi oleh CSR. Ketika efek CSR pada risiko pajak terhadap perusahaan yang kinerjanya tidak memuaskan, koefisien kegiatan CSR menjadi tidak signifikan : koefisiennya sangat dekat dengan nol. Terdapat hubungan negatif antara kegiatan CSR dan risiko pajak ketika kinerja perusahaan telah memenuhi harapan. Sedangkan tidak ada hubungan antara CSR dan risiko pajak pada perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, perkiraan penghasilan analis banyak yang tidak tepat dan lebih banyak kendala keuangan. Hasil menunjukkan bahwa dengan adanya profitabilitas perusahaan, kinerja yang tidak memuaskan, dan kendala keuangan cenderung tidak ada pengaruh CSR terhadap risiko pajak. Kinerja perusahaan yang baik memberikan sumber daya ekonomi untuk pengembangan budaya CSR perusahaan yang diwujudkan dalam kegiatan seperti penciptaan lapangan kerja dan sumbangan komunitas. Kinerja perusahaan yang baik mengakibatkan manajer menjadi lebih tepat dalam menjalankan tugas mereka secara bertanggung jawab dan lebih memperhatikan pengelolaan risiko pajak perusahaan. Sebaliknya, kegiatan CSR mungkin digunakan untuk meningkatkan atau mempertahankan reputasi perusahaan ketika perusahaan tidak berkinerja baik. Apabila manajer bersikeras meningkatkan investasi dalam kegiatan CSR ketika sumber daya ekonomi perusahaan langka, manajer akan mengeksploitasi sumber daya lain untuk kegiatan CSR. Sebagai contoh, manajer akan lebih mungkin mengadopsi strategi pajak yang agresif untuk mengurangi pembayaran pajak perusahaan.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi. Pertama, sejumlah penelitian telah menyelidiki hubungan antara CSR dan agresivitas pajak, penelitian ini adalah yang pertama untuk mendokumentasikan sejauh mana CSR mengurangi risiko yang terlibat dalam strategi penghematan pajak perusahaan. Beberapa penelitian terbaru tentang penghindaran pajak perusahaan (Hamilton dan Stekelberg, 2016 dalam Gallemore *et al.*, 2015) telah mempertimbangkan agresivitas pajak dan risiko pajak. Hal ini menunjukkan bahwa pembahasan tentang risiko pajak relatif baru dalam literatur., dengan demikian, topik tersebut membutuhkan lebih banyak perhatian. Penelitian ini dibangun berdasarkan karya (Davis *et al.*, 2015), yang menyelidiki hubungan antara CSR dan agresivitas pajak. Penelitian ini memberikan perspektif baru tentang pengaruh CSR pada pajak perusahaan.

Kedua, Guenther *et al.* (2016) menunjukkan hubungan positif antara risiko pajak (diukur sebagai volatilitas ETR) dan risiko perusahaan (diukur sebagai volatilitas saham masa depan). Mengingat bahwa iklim budaya perusahaan cenderung berubah secara dramatis dalam waktu yang singkat, hasil dari penelitian ini akan membantu pemegang saham, analis, dan investor lain untuk membuat perkiraan bisnis yang baik. Temuan dari penelitian ini akan menyoroti pentingnya budaya perusahaan dalam evaluasi investasi atau pengambilan keputusan.

Penelitian juga berkontribusi pada penelitian yang berkaitan signifikansi bisnis pada CSR. Penelitian ini mengidentifikasi dan mengukur pengembalian ekonomi positif dari investasi CSR

mengenai strategi pajak perusahaan. Penelitian ini menguji apakah hubungan antara CSR dan risiko pajak akan berkurang atau bahkan menghilang jika perusahaan mengalami kendala keuangan dan menemukan bahwa efek CSR lemah ketika profitabilitas rendah, kinerja yang tidak memuaskan, dan sumber daya keuangan yang terbatas. Maka dari itu, CSR dapat mendorong manjaer berperilaku tanggung jawab, meskipun motivasi ini mungkin sia-sia di lingkungan yang mengalami kendala keuangan.

Temuan dari hasil penelitian ini juga dapat memiliki implikasi yang berguna. Kegiatan sosial yang bertanggung jawab dapat meningkatkan kepatuhan pajak secara sukarela dan meningkatkan efisiensi dalam administrasi pajak. Jadi, kuncinya adalah pemangku kepentingan dapat berupaya meningkatkan atau memelihara kegiatan tanggung jawab sosial mereka. Misalnya, auditor eksternal akan menilai risiko pajak kliennya dan membebankan premi sebagai kompensasi terhadap risiko yang lebih tinggi (Abernathy *et al.*, 2019). Dengan memahami hubungan anatar CSR dan risiko pajak dapat membantu auditor eksternal menilai risiko audit dengan lebih baik sebelum perikatan. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan, kinerja yang tidak memuaskan, dan kendala keuangan dapat memiliki pengaruh yang merugikan CSR karena hal tersebut mengurangi atau bahkan menghilangkan pengaruhnya terhadap risiko pajak.

Penelitian ini mendokumentasikan CSR sebagai dimensi budaya perusahaan yang berhubungan dengan strategi insentif. Penelitian ini menyoroti pentingnya cendekiawan dan praktisi industri untuk mempertimbangkan kegiatan CSR dalam merumuskan strategi pajak. Penelitian ini juga menjelaskan hubungan antara kegiatan CSR dan strategi pajak perusahaan akan sangat berharga untuk standar pengatur atau regulator.

Penelitian ini menimbulkan pertanyaan apakah ETR yang rendah, ukuran umum agresivitas pajak adalah sebenarnya akan berbahaya bagi perusahaan. Strategi pajak yang agresif adalah sebagai upaya posisi pajak yang signifikan yang didukung oleh fakta yang relatif lemah. Sesuai dengan kesimpulan Gallemore *et al.* (2015), penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian di masa depan mempertimbangkan risiko pajak selain ETR untuk mendapatkan ukuran agresivitas pajak yang lebih baik.

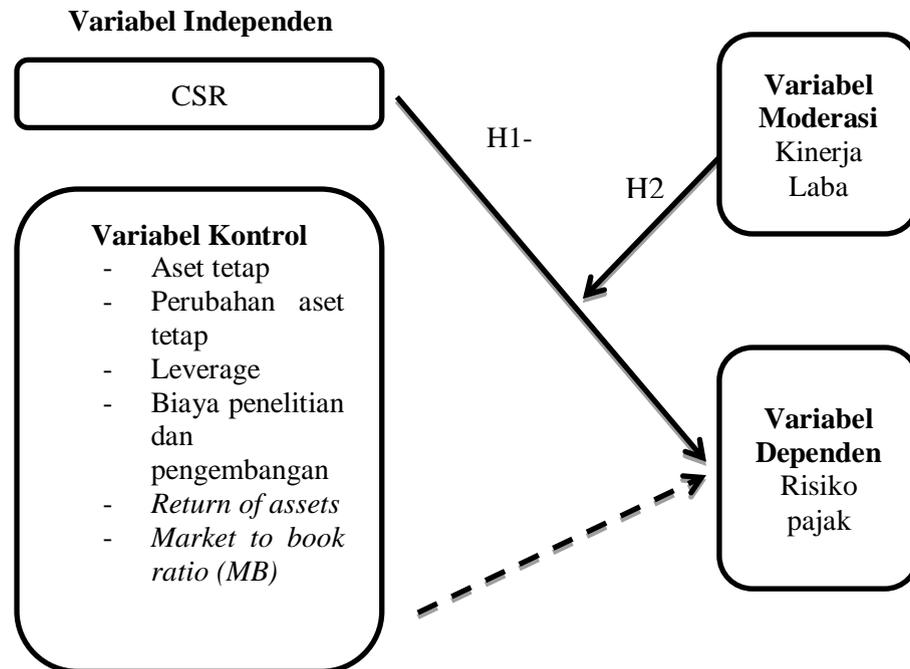
Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh CSR dan kinerja perusahaan terhadap risiko pajak di Indonesia. Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dari Xiaojun Lin, Ming Liu, Simon So, dan Desmond Yuen (2019). Data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan dan perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dan berdasarkan data yang ada di Indonesia.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat mempengaruhi dan dipengaruhi masyarakat di tempat dimana perusahaan melakukan kegiatannya. CSR adalah kewajiban etis perusahaan yang mendukung budaya perusahaan yang dapat memotivasi manajer untuk terlibat dalam perilaku etis, seperti kualitas pendapatan yang lebih tinggi atau berkurangnya agresivitas pajak (Hoi *et al.*, 2013; Kim, 2012). Akan tetapi yang lainnya melihat aktivitas CSR yang bertanggung jawab sebagai alat untuk meningkatkan reputasi perusahaan atau menyamarkan perilaku negatif. Sebagian penelitian empiris menunjukkan bahwa kegiatan CSR digunakan untuk menciptakan kekayaan pemegang saham (McWilliams dan Siegel, 2001) dan untuk membangun atau mempertahankan reputasi perusahaan dan citra positif (Sallyanne Decker, 2004; Muttakin *et al.*, 2015). Reputasi atau citra positif adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan. Misalnya, kinerja perusahaan yang mengecewakan dapat di pahami sampai batas tertentu dengan sumbangan komunitas.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digunakan untuk memahami objek penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu, variabel dependen, independen, moderasi, dan kontrol. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan dideskripsikan sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### **Pengaruh CSR Terhadap Risiko Pajak**

Penelitian ini mengusulkan bahwa perusahaan dengan budaya CSR akan bertindak lebih bertanggungjawab. Para pejabat eksekutif berfokus pada kepatuhan pajak, terutama perubahan undang-undang pajak. Mereka berfokus pada transaksi bisnis yang rumit, pengajuan pengembalian pajak yang tepat waktu, dan akurasi perhitungan pajak. Administrasi perpajakan yang lebih baik akan mendorong para eksekutif untuk mencegah perusahaan dari pengaruh interpretasi yang ambigu dan kontroversial. Secara khusus, manajer di perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial lebih cenderung mengidentifikasi undang-undang pajak yang ambigu dan mengembangkan kontrol pajak yang mendalam untuk menangani *grey areas*, lebih memperhatikan prosedur administrasi pajak untuk pengembalian pajak yang tepat waktu dan untuk menjaga kedekatan hubungan dengan departemen pajak saat menyiapkan unit bisnis baru untuk memastikan pengendalian pajak dan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan, dan tetap mendapatkan informasi terbaru tentang departemen kebijakan pajak untuk implementasi perubahan peraturan perpajakan tepat waktu. Maka dari itu, penelitian ini mengemukakan bahwa CSR akan memiliki efek negatif yang signifikan terhadap risiko pajak.

Para pendukung kewajiban etis dari CSR telah memperkirakan adanya hubungan negatif antara CSR dan risiko pajak, eksekutif yang mungkin terlibat dalam praktik CSR yang berfokus pada reputasi daripada kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan. Fombrun dan Shanley (1990); Linthicum *et al.* (2010); Verschoor (2005) mengemukakan bahwa CSR digunakan untuk memajukan atau memelihara reputasi atau citra perusahaan.

CSR ditemukan memiliki pengaruh yang melemahkan secara signifikan pada risiko pajak, namun tidak semua perusahaan memiliki niat untuk memenuhi perilaku etis. Misalnya, eksekutif memiliki insentif untuk menurunkan beban pajak untuk meningkatkan arus kas. Hal ini juga sering menjadi preferensi. Ketika eksekutif dihadapkan dengan hasil operasional yang tidak menguntungkan atau berada di bawah tekanan untuk memenuhi ekspektasi orang luar, mereka lebih cenderung tidak mempertimbangkan nilai perusahaan jangka panjang untuk fokus pada pencapaian

target profitabilitas saat ini. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1: Kegiatan CSR yang tidak bertanggung jawab (bertanggung jawab) akan secara positif (negatif) berhubungan dengan risiko pajak.

### **Pengaruh CSR Terhadap Risiko Pajak Melalui Kinerja Laba**

Waddock dan Graves (1997) mengemukakan bahwa perusahaan yang mengendalikan sumber daya ekonomi yang besar memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk membelanjakan sumber daya tersebut untuk mencapai kesuksesan finansial sebagai hasil dari perilaku baik. Distribusi manfaat yang demikian dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Campbell (2007) menegaskan bahwa perusahaan berusaha melanggar ekspektasi sosial ketika mereka mengalami resesi ekonomi, beroperasi di lingkungan peraturan yang tidak memuaskan dan menghadapi kompetisi yang intens. Perusahaan dengan kelonggaran ekonomi yang melimpah mungkin bersedia terlibat dalam kegiatan CSR yang sejati. Hal ini dapat menumbuhkan iklim etika dan memiliki pengaruh jangka panjang pada manajer. Namun, perusahaan dengan sumber daya ekonomi yang terbatas atau langka mungkin memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk terlibat kegiatan CSR yang sejati dan lebih memungkinkan untuk diadopsi mereka yang hanya menyembunyikan peristiwa negatif. Lys *et al.* (2013) menunjukkan bahwa pengeluaran CSR sangat bergantung pada kinerja operasional dan pendapatan masa depan. Waddock dan Graves (1997) menegaskan bahwa perusahaan dengan sumber daya ekonomi yang melimpah memiliki lebih banyak kebebasan untuk membelanjakan sumber daya pada CSR.

CSR diharapkan memiliki efek positif pada perusahaan dengan kinerja yang baik, namun efek tersebut akan berkurang pada kinerja yang buruk. Jika perusahaan mencapai kinerja keuangan yang baik dan memiliki sumber daya untuk terlibat dalam kegiatan yang bertanggung jawab secara sosial, maka kegiatan CSR mereka dapat mengurangi risiko pajak mereka, sebagaimana yang diusulkan dalam H1. Namun, untuk perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk dan sumber daya ekonomi yang tidak memadai, kegiatan CSR mungkin tidak memenuhi tujuan nilai intrinsik etika (CSR) mereka. Sebaliknya, kegiatan CSR hanya akan berfungsi untuk menyamarkan efek negatif dari kinerja keuangan yang buruk.

H2: Kinerja laba akan memoderasi hubungan antara CSR dan risiko pajak.

### **METODE PENELITIAN**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko pajak. Risiko pajak didefinisikan sebagai kemungkinan kerugian keuangan yang tidak terduga atau hasil yang tidak menguntungkan yang disebabkan oleh masalah perpajakan, khususnya beberapa faktor negatif yang tidak terduga dalam proses perpajakan. Risiko pajak diukur menggunakan *cash ETR volatility*. *Cash ETR volatility* adalah deviasi standar dari *cash ETR* yang diukur dari periode  $t-4$  hingga  $t$ . *Cash ETR* didefinisikan sebagai pajak yang dibayar tunai (TXPD) dibagi dengan penghasilan sebelum pajak (PI). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSR. CSR didefinisikan sebagai kewajiban etis perusahaan yang mendukung budaya perusahaan yang dapat memotivasi manajer untuk terlibat dalam perilaku etis. Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan skor pengungkapan ESG. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja laba. Kinerja laba diukur melalui *ROA dummy*. *ROA dummy* adalah variabel dummy sama dengan satu jika laba bersih diskalakan dengan total aset di atas level median, jika tidak nol. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah aset tetap (*Property, Plant, Equipment*) diukur dengan total aset tetap bruto (PPEGT) dibagi dengan total aset (AT). Perubahan aset tetap diukur dengan perubahan dari total aset tetap dibagi dengan total aset. Leverage diukur dengan utang jangka panjang ditambah utang jangka pendek terhadap total aset. Biaya penelitian dan pengembangan diukur dengan biaya penelitian dan pengembangan dibagi dengan penjualan bersih. Variabel *return*

of assets diukur dengan pendapatan sebelum pajak terhadap total aset. *Market to book ratio* diukur dengan harga per saham dikali total saham biasa yang beredar pada nilai buku ekuitas.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dari pertimbangan peneliti) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi OLS. Alat statistik yang dimaksud antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi Pearson, dan uji hipotesis.

$$Risk_{it} = \beta_0 + \beta_1 * CSR_{it} + \sum_k \beta_k Control_{k,it} + \sum_j \beta_j Industry Fixed Effect_i + \sum_l \beta_l Year Fixed Effects_t + \varepsilon_{i,t} \quad (1.1)$$

Berdasarkan H1, aktivitas CSR akan mendorong manajer untuk melakukan tugas profesional mereka dan mencoba untuk mengurangi risiko pajak. Dengan demikian, koefisien CSR,  $\beta_1$ , akan negatif dalam hasil empiris. Konsisten dengan H1, koefisien CSR terus menjadi negatif. Koefisien syarat interaksi CSR dan kinerja perusahaan adalah positif, oleh karena itu efek CSR akan berkurang atau hilang ketika kinerja perusahaan berada di bawah ekspektasi.

Untuk menguji H2, pekerjaan penelitian sebelumnya diperluas untuk menyelidiki apakah efek CSR terhadap risiko pajak tergantung pada kinerja perusahaan. Penelitian ini menggabungkan hubungan interaksi untuk menangkap tindakan kombinasi CSR dan kinerja perusahaan pada risiko pajak. Apabila kinerja perusahaan dari pengamatan lebih tinggi dari tingkat median tahunan, kondisi keuangannya dianggap memuaskan. Jika CSR memiliki hubungan negatif dengan risiko pajak ketika kinerja perusahaan saat ini rata-rata atau tinggi dan efek seperti itu hilang ketika kinerja keuangan saat ini berada di bawah level rata-rata, maka koefisien CSR akan secara signifikan negatif. Koefisien dari hubungan interaksi akan secara signifikan positif, dengan demikian menunjukkan bahwa efek negatif CSR akan berkurang atau hilang pada perusahaan dengan kinerja buruk:

$$Risk_{it} = \beta_0 + \beta_1 * CSR_{it} + \beta_2 * CSR_{it} * Performance_{it} + \beta_3 * Performance_{it} + \sum_k \beta_k Control_{k,it} + \sum_j \beta_j Industry Fixed Effect_i + \sum_l \beta_l Year Fixed Effects_t + \varepsilon_{i,t} \quad (1.2)$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Kemudian sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dimana proses pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Objek Penelitian**

No	Keterangan	2017-2019
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum 2017 dan tidak mengalami <i>delisting</i> pada akhir tahun 2019.	156
2	Perusahaan yang tidak mengungkapkan skor ESG	134
3	Perusahaan yang skor <i>cash ETR</i> nya lebih dari 1	5
Total sampel		17

Sumber : Diidentifikasi oleh Penulis, 2020

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan deskripsi mengenai data penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), median, dan deviasi standar. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	N
Cash ETR Volatility	0,244	0,106	5,768	0,007	0,799	51
CSR	34,12	29,563	55,372	9,576	14,917	51
PPE	0,595	0,552	1,244	0,396	0,194	51
ΔPPE	0,071	0,056	0,464	-0,003	0,073	51
Leverage	0,227	0,221	0,626	0	0,166	51
R&D Expenses	0,001	0	0,013	0	0,003	51
ROA	0,123	0,097	0,624	-0,165	0,123	51
MB Ratio	6,034	1,959	82,444	0,296	14,934	51

Sumber : Output SPSS, olah data sekunder 2020

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil pengujian asumsi klasik normalitas, autokorelasi, mulikolonieritas, dan heteroskedasitas masing-masing model sudah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik sehingga model tersebut baik untuk digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,835	,411		-2,031	,048
CSR	-,060	,007	-,726	-8,416	,000
PPE	,759	,597	,119	1,271	,210
ΔPPE	1,811	1,362	,107	1,330	,191
Leverage	,392	,746	,053	,525	,602
R&D Expenses	-70,369	34,124	-,166	-2,062	,045
ROA	-1,052	1,670	-,105	-,630	,532
MB Ratio	-,005	,012	-,061	-,414	,681

2 (Constant)	-,631	,392		-1,612	,115
CSR	-,089	,012	-1,071	-7,705	,000
Dummy ROA	-1,176	,499	-,472	-2,356	,023
PPE	1,451	,598	,227	2,428	,020
$\Delta$ PPE	2,994	1,320	,177	2,268	,029
Leverage	,336	,691	,045	,486	,629
R&D Expenses	-95,093	32,636	-,225	-2,914	,006
ROA	-,949	1,743	-,094	-,545	,589
MB Ratio	-,013	,012	-,158	-1,054	,298
CSRxDummyROA	,045	,015	,805	2,966	,005

Sumber : Output SPSS, olah data sekunder 2020

### Pengaruh Kegiatan CSR terhadap Risiko Pajak

Pengujian pertama dilakukan untuk menguji hipotesis pertama yaitu kegiatan CSR berpengaruh terhadap risiko pajak. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000 dengan nilai t sebesar -8,416. Berdasarkan hasil tersebut, dinyatakan bahwa kegiatan CSR berpengaruh negatif terhadap risiko pajak.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fombrun dan Shanley (1990); Linthicum *et al.* (2010); Verschoor (2005) yang menyatakan bahwa kegiatan CSR berhubungan negatif dengan risiko pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia yang memiliki kegiatan CSR yang lebih tinggi akan memiliki risiko pajak yang lebih rendah.

Sejalan dengan teori legitimasi, perusahaan dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakat di tempat dimana perusahaan melakukan kegiatannya. CSR adalah kewajiban etis perusahaan yang mendukung budaya perusahaan yang dapat memotivasi manajer untuk terlibat dalam perilaku etis, seperti kualitas pendapatan yang lebih tinggi atau berkurangnya agresivitas pajak (Hoi *et al.*, 2013; Kim, 2012). Untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat perusahaan perlu melakukan kegiatan CSR. Sedangkan salah satu cara untuk mendapatkan legitimasi dari pemerintah adalah perusahaan membayar pajak sesuai dengan ketentuan dan tidak melakukan penghindaran pajak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan CSR merupakan bentuk legitimasi perusahaan yang dapat menurunkan risiko pajak perusahaan.

### Pengaruh Kegiatan CSR terhadap Risiko Pajak Melalui Kinerja Laba

Pengujian kedua dilakukan untuk menguji hipotesis kedua yaitu kegiatan CSR berpengaruh terhadap risiko pajak melalui kinerja laba. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,005 dengan nilai t sebesar 2,966. Berdasarkan hasil tersebut, dinyatakan bahwa kegiatan CSR berpengaruh terhadap risiko pajak melalui kinerja laba.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lys *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa belanja CSR sangat bergantung pada kinerja operasional dan pendapatan masa depan. Waddock dan Graves (1997) menyatakan bahwa perusahaan dengan sumber daya ekonomi yang melimpah memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengeluarkan sumber daya pada CSR.

Sejalan dengan teori legitimasi, perusahaan dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakat di tempat dimana perusahaan melakukan kegiatannya. CSR adalah kewajiban etis

perusahaan yang mendukung budaya perusahaan yang dapat memotivasi manajer untuk terlibat dalam perilaku etis, seperti kualitas pendapatan yang lebih tinggi atau berkurangnya agresivitas pajak (Hoi *et al.*, 2013; Kim, 2012). Kegiatan CSR merupakan bentuk legitimasi perusahaan yang dapat menurunkan risiko pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber daya ekonomi yang melimpah dapat mengeluarkan sumber daya CSR dengan lebih bebas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja laba memoderasi hubungan antara CSR dan risiko pajak.

## **KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh CSR dan kinerja perusahaan terhadap risiko pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan tiga tahun berturut-turut terhadap 17 perusahaan sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51. Berdasarkan pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk H1 dan H2 diterima.

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu: 1) Jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas karena belum banyak perusahaan yang mengungkapkan ESG *score* pada tahun 2017-2019. 2) Terdapat variabel kontrol yang tidak berhubungan dengan variabel dependen.

Berdasarkan keterbatasan yang dialami peneliti, maka saran bagi peneliti mendatang, yaitu:

- 1) Menambahkan periode tahun penelitian yang digunakan agar jumlah sampel lebih banyak.
- 2) Mengganti variabel kontrol yang tidak berhubungan dengan variabel dependen.



## REFERENSI

- Abernathy, J. L., Rapley, E. T., & Stekelberg, J. (2019). *External Auditor Responses to Tax Risk External Auditor Responses to Tax Risk*. 970. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2859140>
- Campbell, J. L. (2007). WHY WOULD CORPORATIONS BEHAVE IN SOCIALLY RESPONSIBLE WAYS? AN OF CORPORATE THEORY INSTITUTIONAL SOCIAL RESPONSIBILITY. *The Academy of Management Review*, 32(3), 946–967. <http://www.jstor.org/stable/20159343>
- Davis, A. K., Guenther, D. A., Krull, L. K., & Williams, B. M. (2015). Do Socially Responsible Firms Pay More Taxes? *The Accounting Review*, 91(1), 47–68. <https://doi.org/10.2308/accr-51224>
- Decker, O. S. (2004). Corporate social responsibility and structural change in financial services. *Managerial Auditing Jurnal*, 19(6), 712–728. <https://doi.org/10.1108/02686900410543840>
- Drake, K. D., Lusch, S. J., & Stekelberg, J. (2017). Does Tax Risk Affect Investor Valuation of Tax Avoidance? *Journal of Accounting, Audit, & Finance*, 34(1), 151–176. <https://doi.org/10.1177/0148558X17692674>
- Fombrun, C., & Shanley, M. (1990). WHAT ' S IN A NAME ? REPUTATION BUILDING AND CORPORATE STRATEGY. *The Academy of Management Journal*, 33(2), 233–258.
- Gallemore, J., Labro, E., & Gallemore, J. (2015). The importance of the internal information environment for tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 147–167. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.005>
- Gao, Z., Yi, L., & Yangxin, L. (2017). Local Social Environment , Firm Tax Policy , and Firm Characteristics. *Journal of Business Ethics*, 158(2), 1–20. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3765-2>
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 5). Cetakan ke V. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Guenther, D. A., Matsunaga, S. R., & Williams, B. M. (2016). Is Tax Avoidance Related to Firm Risk? *The Accounting Review*, 92(1), 115–136. <https://doi.org/10.2308/accr-51408>
- Hoi, C. K., Wu, Q., & Zhang, H. (2013). Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance? Evidence from Irresponsible CSR Activities. *The Accounting Review*, 88(6), 2025–2059.
- Huseynov, F., & Klamm, B. K. (2012). Tax avoidance , tax management and corporate social responsibility. *Journal of Corporate Finance*, 18(4), 804–827. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2012.06.005>
- Hutchens, M., & Rego, S. (2013). Tax risk and cost of equity capital. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hutchens, M., & Rego, S. (2015). *Does Greater Tax Risk Lead to Increased Firm Risk?* <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2186564>
- Kim, Y. (2012). Is Earnings Quality Associated with. *The Accounting Review*, 87(3), 761–796. <https://doi.org/10.2308/accr-10209>
- Landry, S., Deslandes, M., & Fortin, A. (2013). TAX AGGRESSIVENESS, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, AND OWNERSHIP STRUCTURE Suzanne Landry. *Journal of Accounting, Ethics, & Public Policy*, 14(3).
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Public Policy Corporate social responsibility and tax aggressiveness : An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2015). Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidance ? *Journal of Business Ethics*, 127(2), 439–457. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2052-8>



- Lin, Xiaojun, Ming Liu, Simon So and Desmond Yuen. (2019). Corporate social responsibility, firm performance and tax risk. <https://doi.org/10.1108/MAJ-04-2018-1868>
- Linthicum, C., Reitenga, A. L., & Manuel, J. (2010). Public Policy Social responsibility and corporate reputation: The case of the Arthur Andersen Enron audit failure. *Journal of Accounting and Public Policy*, 29(2), 160–176. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2009.10.007>
- Mcguire, S., Shelley, M., Kaplan, S., Brown, J., Martin, M., & Enis, C. (2018). Assessing Tax Risk: Practitioner Perspectives. *Contemporary Accounting Research*, July. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2579354>
- McWilliams, A., & Siegel, D. (2001). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: A THEORY OF THE FIRM PERSPECTIVE. *Academy of Management Review*, 26(1).
- Muttakin, M. B., Khan, A., & Azim, M. I. (2015). Corporate social responsibility disclosures and earnings quality Are they a reflection of managers' opportunistic behavior? *Managerial Auditing Journal*, 30(3), 277–298. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2014-0997>
- Verschoor, C. C. (2005). Is There Financial Value in Corporate Values? *Strategic Finance*, 87(17).
- Waddock, S. A., & Graves, S. B. (1997). The corporate social performance- financial performance link. *Strategic Management Journal*, 18(4), 303–319. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199704\)18](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199704)18)
- Watson, L. (2015). Corporate social responsibility, tax avoidance, and earnings performance. *The Journal of the American Taxation Association*, 37(2), 1–21.